

**PENERBITAN OBLIGASI DAN GCG TERHADAP INVESTASI AKTIVA
TETAP PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI



Oleh :

Ayu Septiana Dewi

NPM: 1512120129

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG
2019**



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan didalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 September 2019




AYU SEPTIANA DEWI
NPM.1512120129

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerbitan Obligasi Dan GCG Terhadap
Investasi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Nama Mahasiswa : Ayu Septiana Dewi

No. Pokok Mahasiswa : 1512120129

Program Studi : S1 Akuntansi

DISETUJUI OLEH :

Pembimbing


Nolitani Siregar, S.E., Ak., M.S.Ak., CA

NIK. 00420702

Ketua Jurusan Akuntansi


Anik Irawati, S.E., M.Sc

NIK. 01170305



HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan Sidang dengan Judul **PENERBITAN OBLIGASI DAN GCG TERHADAP INVESTASI AKTIVA TETAP PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**, untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **AYU SEPTIANA DEWI**

No. Pokok Mahasiswa : **1512120129**

Program Studi : **SI Akuntansi**

Dengan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status Tanda Tangan

1. Dedi Putra, S.E., M.S.Ak

- Ketua Sidang

2. Indra Chaniago, S.E., MSi

- Anggota

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya



Dr. Fatmahan I Santi Singagerda, S.E., M.Sc

NIK. 30040419

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 September 2019

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : Ayu Septiana Dewi
- b. NPM : 1512120129
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Gunung Menanti, 27 September 1997
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Gunung Menanti, Tulang Bawang Barat
- f. Suku : Jawa
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : ayudewi824@gmail.com
- i. HP : 085809484109

2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SDN 1 GUNUNG MENANTI
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMPN 3 TUMIJAJAR
- c. Sekolah Menengah Atas : SMAN 1 TUMIJAJAR

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang Menyatakan

Bandar Lampung, 17 September 2019

AYU SEPTIANA DEWI
NPM.1512120129

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, serta puji syukur kepada Allah SWT Atas
Terselesaikannya Skripsi ini, karya kecilku ini kupersembahkan untuk :

Kedua Orang Tuaku

Bapak Marsudi dan Ibu Karsumi

Adikku

Silva Agustina Dewi, Feyla Dianing Chandra Dewi,

Rhexy Raditya Chandra, Afiana Febriyanti,

Nando Adi Pratama dan Guruh Adinata Samudera

Kakek dan Nenekku

Lasiyo dan Yatini, Karjono dan Sati

Paman dan Bibi

Suroso, S.E, Sudarmi, S.E, Dewi Mariyam, S.Pd, Sudarno, Sukoco, dan
Joko Susanto

Seluruh Keluarga Dan Para Sahabat Yang Membuat Hidup Ini Lebih
Berwarna Dan Teman-Teman Seperjuangan Penulis S1 Akuntansi 2015

Almamaterku Tercinta

“IBI DARMAJAYA”

MOTTO

LAKUKAN BAGIANMU SEMAMPU YANG KAMU
BISA SELANJUTNYA, BIARKAN TUHAN
MELAKUKAN BAGIAN YANG TAK KAMU BISA.

(AYU SEPTIANA DEWI)

**PENERBITAN OBLIGASI DAN GCG TERHADAP INVESTASI AKTIVA
TETAP PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

Oleh

Ayu Septiana Dewi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris Penerbitan Obligasi dan GCG Terhadap Investasi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 hingga 2017. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga dapat diperoleh sampel sebanyak 55 perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2017, sehingga jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 110. Metode analisis menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil pengujian membuktikan bahwa variabel Nilai Buku Obligasi dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Investasi Aktiva Tetap. Sedangkan Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Jumlah Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Investasi Aktiva Tetap.

Kata Kunci : Nilai Buku Obligasi, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit dan Investasi Aktiva Tetap.

ISSUANCE OF BOND AND GCG ON FIXED ASSETS INVESTMENT IN COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

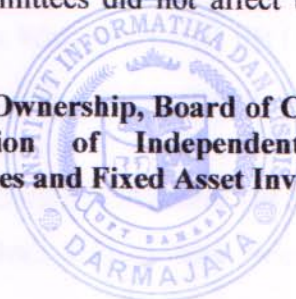
By:

Ayu Septiana Dewi

ABSTRACT

The objective of the study aims to empirically prove the issuance of bonds and GCG against investment in the fixed assets in the companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study was companies that issued bonds listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2016 to 2017. The sampling technique used was the *purposive sampling*, so the sample of 55 companies was obtained. This research was conducted in 2016-2017, so that the amount of data in this study was 110. The method of analysis used the multiple linear regression method. The test results proved that the variable of book value of bonds and the managerial ownership significantly affected the fixed assets investment. Whereas, the institutional ownership, the board of commissioners size, the proportion of independent board of commissioners and the number of audit committees did not affect the fixed asset investment.

Keywords: Bond Book Value, Institutional Ownership, Board of Commissioners Size, Managerial Ownership, Proportion of Independent Board of Commissioners, Number of Audit Committees and Fixed Asset Investment.



KATA PENGANTAR

Segala Puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat Taufiq dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul :**”Penerbitan Obligasi dan GCG Terhadap Investasi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

Penulisan Skripsi ini disusun dengan maksud guna melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Penulis menyadari tentunya dalam penulisan ini tak lepas dari bantuan dan arahan semua pihak. Dengan kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., M.Sc selaku Rektor IIB Darmajaya.
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., M.T selaku Wakil Rektor I IIB Darmajaya.
3. Bapak Rony Nazar, S.E., MM selaku Wakil Rektor II IIB Darmajaya.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., MM selaku Wakil Rektor III IIB Darmajaya.
5. Bapak Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya.
6. Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi IIB Darmajaya.
7. Ibu Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec.Dev., CPA selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi IBI Darmajaya.
8. Ibu Nolita Yeni Siregar, S.E., Ak., M.S.Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membantu serta mengarahkan penulis dalam menyusun tugas akhir ini sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
9. Bapak Dedi Putra, S.E., M.S.Ak selaku Ketua Penguji.
10. Bapak Indra Chaniago, S.E., MSi selaku Anggota Penguji.
11. Kedua Orang Tuaku Bapak Marsudi dan Ibu Karsumi yang telah membesarkanku sampai saat ini dan tiada lelah memberikan do’a dan dukungan baik materil maupun non materil demi keberhasilan penulis.

12. Adik dan Sepupuku Silva Agustina Dewi, Feyla Dianing Chandra Dewi, Rhexy Raditya Chandra, Nando Adi Pratama, Guruh Adinata Samudera, dan Afiana Febriyanti, Kakek dan Nenekku Lasiyo dan Yatini, Karjono dan Sati, Paman dan Bibi Suroso, S.E, Sukoco, Joko Susanto, Sudarno dan Dewi Mariyam, S.Pd yang senantiasa memberikan semangat serta motivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Teruntuk Wahyu Darmawan Syah dan Darma yang selalu menemani dan memberikan dukungan terhadap penulis, sahabat-sahabatku Risqi, Wulan, Yesi, Devi, Airin, Santi, Winda, Rini, Monicka, Azura, dan Sadiyah yang selalu setia membantu dan menyemangati penulis.
14. Almamaterku IIB Darmajaya.

Penulis menyadari akan keterbatasan dalam penulisan tugas akhir ini yang masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik diharapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang, akhirnya penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 17 September 2019

Penulis

AYU SEPTIANA DEWI
NPM.1512120129

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Sinyal	10
2.2 Teori Agency	11
2.3 Investasi Aktiva Tetap	12
2.4 Penerbitan Obligasi.....	13
2.5 <i>Good Corporate Governance</i>	15
2.5.1 Kepemilikan Institusional	17
2.5.2 Ukuran Dewan Komisaris.....	18
2.5.3 Kepemilikan Manajerial	18

2.5.4	Proporsi Dewan Komisaris Independen	19
2.5.5	Jumlah Komite Audit.....	19
2.6	Penelitian Terdahulu	20
2.7	Kerangka Pemikiran Teoritis	22
2.8	Bangunan Hipotesis	22

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Dan Sumber Data.....	28
3.1.1	Jenis Data.....	28
3.1.2	Sumber Data	28
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	28
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.3.1	Populasi	29
3.3.2	Sampel	29
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	30
3.4.1	Variabel Dependen	30
3.4.2	Variabel Independen.....	30
3.5	Metode Analisa Data	32
3.5.1	Statistik Deskriptif	32
3.6	Uji Asumsi Klasik	33
3.6.1	Uji Normalitas Data.....	33
3.6.2	Uji Multikolinearitas.....	33
3.6.3	Uji Heterokedastisitas.....	34
3.6.4	Uji Autokorelasi.....	34
3.7	Pengujian Hipotesis	35
3.7.1	Analisis Regresi Linear Berganda	35
3.7.2	Koefisien Determinasi (R^2).....	36
3.7.3	Uji Kelayakam Model (F).....	36
3.7.4	Uji Hipotesis (T).....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Data	37
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian	37
4.2	Hasil Analisis Data	38
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	38
4.3	Uji Asumsi Klasik	39
4.3.1	Uji Normalitas	39
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	41
4.3.3	Uji Heterokedastisitas	42
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	43

4.4	Hasil Uji Hipotesis.....	44
4.4.1	Analisis Regresi Linear Berganda	44
4.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	46
4.4.3	Uji Kelayakan Model (F).....	47
4.4.4	Uji Hipotesis (T).....	48
4.5	Pembahasan Penelitian	49

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	simpulan.....	54
5.2	Saran	54
5.3	Keterbatasan Penelitian	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	37
Tabel 4.2 Statistik Deskriptive	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Kelayakan Model.....	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikir	22
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Output SPSS

Lampiran 2 Form Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi aktiva tetap adalah suatu proses yang lebih mengarah pada sebuah penganggaran modal. Perputaran dana yang digunakan untuk investasi aktiva tetap biasanya berbentuk bangunan, mesin, kendaraan dan lain-lain yang akan diterima kembali oleh perusahaan secara berangsur-angsur dalam beberapa tahun melalui depresiasi. Keputusan suatu perusahaan untuk melakukan investasi aktiva tetap mempunyai pengaruh dalam keberhasilan perusahaan dalam menjalankan visi misinya. Apabila investasi aktiva tetap berhasil dilakukan perusahaan, maka perusahaan dapat meningkatkan produksi yang selanjutnya akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan Taufik (2017).

Pasar modal (*capital market*) merupakan salah satu tonggak penting dalam perekonomian dunia saat ini dan merupakan penggerak perekonomian suatu negara. Banyak industri dan perusahaan serta pemerintah yang menggunakan pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Pasar modal adalah pasar dari berbagai instrument keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan baik dalam bentuk hutang (obligasi) maupun modal sendiri (saham) yang diterbitkan pemerintah dan perusahaan swasta Husnan (2015).

Investasi pada obligasi akan memberikan keuntungan tertentu bagi pemegangnya dapat berupa pendapatan kupon tetap (*fixed coupon*) serta peningkatan harga ke depan atau keuntungan atas penjualan obligasi (*capital gain*). Keuntungan penjualan obligasi ini diperoleh dari selisih harga beli dan harga jual. Investor akan memperoleh bunga (*coupon*) secara berkala, umumnya diberikan setiap 3

bulan, 6 bulan atau 1 tahun sekali sampai dengan jangka waktu jatuh tempo yang telah ditentukan Abundanti (2016).

Dikutip dari CNBC Indonesia (2019) pertumbuhan investasi aset tetap melambat menjadi 6,1% dalam empat bulan pertama tahun ini. Analisis memperkirakan akan naik 6,4% dari 6,3% pada kuartal pertama tahun ini. Pertumbuhan pengeluaran infrastruktur tetap stabil pada 4,4% pada Januari-April, mungkin mencerminkan hasil yang lebih lambat dari yang diperkirakan dalam upaya untuk mempercepat pembangunan proyek jalan, kereta api, dan pelabuhan. Investasi aset tetap sektor swasta melambat tajam menjadi 5,5% dari 6,4%, menunjukkan sektor ini terus menghadapi kesulitan meskipun ada upaya bank sentral untuk mendapatkan pinjaman yang lebih terjangkau bagi perusahaan-perusahaan yang kekurangan uang. Sektor swasta menyumbang mayoritas lapangan kerja di Indonesia dan sekitar 60% dari keseluruhan investasi.

Penerbitan obligasi dilakukan oleh perusahaan yang membutuhkan dana, baik untuk ekspansi bisnisnya ataupun untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan dalam jangka pendek ataupun panjang. Obligasi pada dasarnya adalah surat utang yang ditawarkan kepada publik. Apabila investor berminat, ia bisa membeli melalui pihak penjamin (*underwriter*) atau agen penjual lewat penjualan di pasar perdana, atau melalui broker dealer apabila dibeli melalui pasar sekunder. Dengan membeli obligasi tersebut, pembeli akan mendapatkan imbalan pendapatan tingkat suku bunga (*coupon*). Proses penentuan tingkat suku bunga (*coupon*) obligasi ditentukan berdasarkan kemampuan keuangan perusahaan serta kepentingan penerbit obligasi. Perusahaan menerbitkan obligasi sebagai alternatif untuk berinvestasi yang memiliki tingkat hasil relative lebih tinggi dibandingkan deposito pada umumnya. Nafi'ah (2016) menyatakan bahwa nilai buku obligasi berpengaruh signifikan terhadap investasi aktiva tetap. Ini menyatakan bahwa nilai buku obligasi dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai investasi aktiva tetap.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba Rahmawati (2013). Melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi dari seluruh total saham yang beredar Utami (2012). Nafi'ah (2016) dan Prasetyo (2010) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap investasi aktiva tetap. Anggaran perusahaan digunakan untuk membeli saham atau obligasi sehingga menurunkan atau mengurangi alokasi anggaran untuk investasi pada aktiva tetap. Ini berarti kepemilikan institusional tidak selalu mempengaruhi investasi aktiva tetap. Hal ini berarti besar kecilnya proporsi saham atau obligasi yang dimiliki oleh pihak institusi tidak akan mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan. Hal ini juga menyebabkan tinggi atau rendahnya peringkat suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi.

Dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif Prasetyo (2010). Dewan komisaris juga bertanggung jawab atas kualitas laporan yang disajikan. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan komisaris di suatu perusahaan Utami (2012). Nafi'ah (2016) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi aktiva tetap. Ini berarti ukuran dewan komisaris tidak selalu mempengaruhi investasi aktiva tetap. Artinya ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi secara langsung terhadap keputusan melakukan investasi pada aktiva tetap, sekalipun dewan komisaris dapat memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi tersebut. Maria (2014) dan Prasetyo (2010)

menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Jadi semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin besar kemungkinan obligasi untuk mendapatkan peringkat berkategori *investment grade*.

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) Rahmawati (2013). Kualitas laba yang dilaporkan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan saham manajerial. Tekanan dari pasar modal menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial akan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan, yang sebenarnya tidak mencerminkan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan Prasetyo (2010). Kepemilikan manajerial menunjukkan ada tidaknya komisaris dan direksi yang memiliki saham pada perusahaan dimana mereka menjabat Maria (2014). Nafi'ah (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap investasi aktiva tetap. Ini berarti kepemilikan manajerial tidak selalu mempengaruhi investasi aktiva tetap. Dengan demikian kepemilikan manajerial memiliki peluang mempengaruhi keputusan investasi aktiva tetap. Prasetyo (2010) dan Rasyid dan Kostaman (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya peringkat obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan tidak dipengaruhi oleh ada tidaknya kepemilikan saham manajerial. Ini kemungkinan disebabkan karena presentase kepemilikan saham oleh manajerial relatif sedikit.

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan Murtini (2015). Salah satu fungsi utama dari komisaris independen ialah untuk menjalankan fungsi monitoring yang bersifat independen terhadap kinerja manajemen perusahaan. Komisaris independen diukur dengan menggunakan presentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar

perusahaan dari seluruh anggota dewan komisaris perusahaan Utami (2012). Nafi'ah (2016) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap investasi aktiva tetap. Ini berarti proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki kaitan langsung dengan keputusan investasi pada aktiva tetap, karena hal ini merupakan wewenang direksi atau direktur serta dewan komisaris tetap dalam mengambil keputusan investasi tersebut. Prasetyo (2010) dan Maria (2014) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Ketentuan minimum 30% mungkin belum cukup tinggi untuk membuat para dewan komisaris independen dapat mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Masih rendahnya komposisi dewan komisaris, sehingga secara kolektif komisaris independen tidak memiliki kekuatan untuk dapat mempengaruhi berbagai keputusan dewan komisaris. Dewan komisaris independen yang ada belum mampu mengurangi tindakan manajemen laba. Kemungkinan hal tersebut dapat disebabkan karena pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan GCG.

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan Murtini (2015). Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan keuangan yang telah diaudit. Pengukuran komite audit menjadi jumlah komite audit dalam suatu perusahaan Utami (2012). Nafi'ah (2016) menyatakan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap investasi aktiva tetap. Ini berarti jumlah komite audit tidak selalu mempengaruhi investasi aktiva tetap. Akan tetapi hasil audit mereka dapat dijadikan dasar atau bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada aktiva tetap. Rasyid dan Kostaman (2013) menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Tugas komite audit yaitu memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan,

mengoptimalkan fungsi pengawasan, mengawasi audit eksternal dan menjadi sistem pengendalian internal perusahaan.

Penelitian ini merujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Nafi'ah (2016) dengan judul penelitian Penerbitan Obligasi dan Investasi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2013. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu Nilai Buku Obligasi, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Jumlah Komite Audit sebagai variabel Independen dan Investasi Aktiva Tetap sebagai Variabel Dependen. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Buku Obligasi dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Investasi Aktiva Tetap sedangkan Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Jumlah Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Investasi Aktiva Tetap. Penelitian-penelitian tersebut di atas, masih sedikit kajian yang terkait antara obligasi yang beredar dari perusahaan dengan investasi aktiva tetap. Pelaksanaan Good Corporate Governance dipandang sebagai sinyal bagi investor, tetapi belum dibahas pengaruhnya terhadap investasi aktiva tetap. Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan fenomena, peneliti tertarik untuk menguji ulang penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian nafi'ah (2016) adalah terletak pada tahun pengamatan penelitian yang digunakan yaitu sepanjang Januari 2016 sampai dengan Desember 2017. Sedangkan penelitian sebelumnya yaitu sepanjang Januari 2012 sampai dengan Desember 2013. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerbitan Obligasi dan GCG Terhadap Investasi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian ini agar mempunyai ruang lingkup dan arah penelitian yang jelas, maka ruang lingkup atau pembatasan masalah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang menerbitkan obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2017.
2. Objek dalam penelitian ini adalah nilai buku obligasi, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris dan jumlah komite audit.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara nilai buku obligasi terhadap investasi aktiva tetap ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap investasi aktiva tetap ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran dewan komisaris terhadap investasi aktiva tetap ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap investasi aktiva tetap ?
5. Apakah terdapat pengaruh antara proporsi dewan komisaris independen terhadap investasi aktiva tetap ?
6. Apakah terdapat pengaruh antara jumlah komite audit terhadap investasi aktiva tetap ?

1.4 Tujuan Penelitaian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh nilai buku obligasi terhadap investasi aktiva tetap.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh keputusan institusional terhadap investasi aktiva tetap.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap investasi aktiva tetap.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap investasi aktiva tetap.

5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap investasi aktiva tetap.
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh jumlah komite audit terhadap investasi aktiva tetap.

1.5 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi emiten penerbit obligasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi investasi aktiva tetap.
2. Bagi investor obligasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bahkan panduan untuk berinvestasi di instrumen obligasi.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan kajian di bidang yang sama, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan landasan pijak untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan terdiri atas lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai tantang teori yang berkaitan dengan teori-teori mendukung yang digunakan berkaitan dengan penelitian ini serta hasil penelitian terdahulu, bangunan hipotesis, dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang desain penelitian, objek penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel, model analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil – hasil statistik di interpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai hasil analisis dari penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini penulis membahas secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, saran dan keterbatasan dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi Jogiyanto (2014).

Calon investor yang akan berinvestasi pada obligasi suatu pemerintah ataupun perusahaan membutuhkan informasi tentang kondisi obligasi. Untuk itu teori sinyal diharapkan manajemen memberikan sinyal berupa informasi mengenai kondisi obligasi, apakah obligasi berpotensi gagal bayar atau tidak. Sinyal yang ditunjukkan pada investasi obligasi adalah adanya peringkat obligasi dan tingkat keamanan atau jaminan dari obligasi tersebut. Pengukuran *rating* suatu negara didasarkan pada probabilitas suatu negara mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban utangnya. Semakin tinggi probabilitas kegagalan suatu negara dalam memenuhi pembayaran kewajiban utangnya akan berdampak pada rendahnya *rating* suatu negara. Semakin rendah *rating* suatu negara maka semakin besar premi risiko yang diminta oleh investor terhadap obligasi yang diterbitkan oleh negara tersebut Yanto (2014).

2.2 Teori Agency

Teori keagenan menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu principal dan agen. Hubungan keagenan adalah suatu kontak dimana satu atau lebih (prinsipal) memerintahkan orang lain (agen) untuk melakukan satu jasa atas nama principal serta member wewenang kepada agency membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal Ichsan (2013). Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal. Hal ini yang menjadikan adanya prinsip keagenan, konflik keagenan yang terjadi antara agen dan prinsipal dapat diminimalkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan pengungkapan *corporate governance* Evianisa dan Hermailinda (2014). Pengertian *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan pemerintah, pihak kreditur, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka Evianisa dan Hermailinda (2014).

Teori keagenan merupakan salah satu cara yang diharapkan dapat menyelaraskan tujuan prinsipal dan agen adalah melalui mekanisme pelaporan Luayyi (2010). Informasi adalah salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian, sehingga member akuntan peran yang penting dalam membagi resiko antara manajer dan pemilik. Teori keagenan dapat digunakan sebagai dasar pemahaman dalam praktik pengungkapan resiko. Manajer sebagai pihak agen, memiliki informasi perusahaan yang lebih banyak dan lebih akurat, dibandingkan dengan stakeholder. Informasi tersebut mencakup seluruh kondisi perusahaan. Termasuk kondisi-kondisi yang mungkin akan dihadapi perusahaan dimasa akan datang. Pemegang saham, kreditur dan stakeholder lainnya memerlukan informasi-informasi tersebut untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan yang akan dilakukan. Apabila terdapat asimetri informasi antara pihak agen dan prinsipal, maka keputusan yang diambil bisa berdampak buruk dan merugikan berbagai pihak. Manajer seharusnya menjamin ketersediaan informasi yang relevan dan lengkap mengenai resiko yang dihadapi perusahaan, salah satunya dengan menggunakan mekanisme

pengungkapan. Kesimpulannya, pengungkapan resiko yang baik akan mengurangi terjadinya asimetri informasi antara pihak agen dan prinsipal Luayyi (2010).

2.3 Investasi Aktiva Tetap

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no.16 (2015), Aktiva (*asset*) tetap adalah asset berwujud yang penggunaannya lebih dari satu periode (satu tahun) dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif. Sedangkan Harahap (2014), berpendapat bahwa asset tetap adalah asset suatu entitas yang menjadi hak milik entitas bisnis (perusahaan) yang digunakan untuk memproduksi (menghasilkan) barang atau jasa entitas bisnis dan penggunaannya secara terus menerus. Harahap (2014) membagi jenis aktiva tetap dari berbagai sudut yaitu:

- a. Sudut Substansi, aktiva tetap dapat dibagi:
 1. *Tangible Assets* atau aktiva berwujud seperti lahan, mesin, gedung dan peralatan.
 2. *Intangible Assets* atau aktiva yang tidak berwujud seperti goodwill-patents, copyright, hak cipta *franchise* dan lain-lain.
- b. Sudut disusutkan atau tidak disusutkan:
 1. *Depreciated Plant Assets* yaitu aktiva tetap yang disusutkan seperti bangunan, peralatan, mesin, inventaris, jalan dan lain-lain.
 2. *Undepreciated Plant Assets* yaitu aktiva tetap yang tidak disusutkan seperti tanah.
- c. Aktiva tetap berdasarkan jenis, dapat dibagi sebagai berikut:
 1. Lahan adalah sebidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya harus dipisahkan pencatatannya dari lahan itu sendiri. Khusus bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan tersebut atau yang dapat meningkatkan nilai gunanya seperti roil, jalan dan lain-lain maka dapat digabungkan dalam nilai lahan.

2. Gedung adalah bangunan yang terdiri atas bumi ini baik diatas lahan atau air. Pencatatannya harus dipisahkan dari lahan yang menjadi lokasi gedung itu.
 3. Mesin termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan.
 4. Semua jenis kendaraan seperti alat pengangkutan, truck, grader, traktor, forklift, mobil, kendaraan roda dua dan lain-lain.
 5. Perabot dalam jenis ini termasuk perabot pabrik yang merupakan isi dari suatu bangunan.
 6. Inventaris atau peralatan. Peralatan yang dianggap merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris gudang dan lain-lain.
- Prasarana. Merupakan kebiasaan bahwa perusahaan membuat klasifikasi khusus seperti, jalan, jembatan, pagar dan lain-lain.

2.4 Penerbitan Obligasi

Obligasi adalah surat pengakuan hutang yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun perusahaan atau lembaga lain sebagai pihak yang berhutang yang mempunyai nilai nominal tertentu dan kesanggupan untuk membayar bunga secara periodik atas dasar persentase tertentu yang tetap Yuliana, dkk (2011). Bursa Efek Indonesia mendefinisikan bahwa obligasi sebagai surat utang jangka menengah panjang yang dapat dipindah tangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dandan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Penerbitan obligasi dilakukan oleh perusahaan yang membutuhkan dana, baik untuk ekspansi bisnisnya ataupun untuk memenuhi kebutuhan keuangan perusahaan dalam jangka pendek ataupun panjang. Obligasi pada dasarnya adalah surat utang yang ditawarkan kepada publik. Apabila investor berminat, ia bisa membeli melalui pihak penjamin (*underwriter*) atau agen penjual lewat penjualan di pasar perdana, atau melalui broker dealer apabila dibeli melalui pasar sekunder. Dengan membeli obligasi tersebut, pembeli akan

mendapatkan imbalan pendapatan tingkat suku bunga (*coupon*). Proses penentuan tingkat suku bunga (*coupon*) obligasi ditentukan berdasarkan kemampuan keuangan perusahaan serta kepentingan penerbit obligasi. Menurut Jogiyanto (2017) terdapat beberapa macam obligasi ditinjau dari penerbitnya yaitu :

1. Obligasi Pemerintah (*Government Bond*)

Pemerintah juga membutuhkan dana untuk pembangunan negara. Salah satunya adalah dengan meminjam jangka panjang kepada masyarakat. Surat utang pemerintah ini disebut dengan SUN (Surat Utang Negara) atau umumnya dikenal dengan nama obligasi pemerintah (*government bond*). Obligasi pemerintah mempunyai sifat yang sama dengan obligasi perusahaan, hanya bedanya penerbitnya adalah pemerintah bukannya perusahaan swasta, sehingga obligasi pemerintah dianggap lebih aman dibandingkan dengan obligasi perusahaan.

2. ORI (Obligasi Ritel Indonesia)

Obligasi Negara Ritel atau Obligasi Ritel Indonesia (ORI) adalah obligasi yang diterbitkan negara dan dijual kepada perseorangan khusus Warga Negara Indonesia melalui agen penjual yaitu bank atau lembaga keuangan yang ditunjuk. ORI diterbitkan dengan tujuan untuk membiayai anggaran negara, diversifikasi sumber pembiayaan, mengelola portofolio utang negara dan memperluas basis investor. ORI termasuk obligasi yang berkupon (bunga) tetap dan dapat dibeli secara eceran dengan nilai nominal yang relatif terjangkau.

3. *Municipal Bond*

Municipal Bond adalah obligasi yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah, seperti misalnya pemerintah provinsi, kota dan kabupaten. Pemerintah daerah biasanya mengeluarkan obligasi ini untuk pembiayaan modal, seperti membangun jalan raya, perumahan rakyat, rumah sakit umum, universitas dan lainnya. Pendapatan dari pembiayaan modal ini akan digunakan untuk membayar kembali utang obligasinya.

4. Obligasi Perusahaan

Obligasi Perusahaan (*Corporate Bond*) adalah surat utang jangka panjang yang dikeluarkan oleh perusahaan swasta dengan nilai utang akan dibayarkan kembali pada saat jatuh tempo dengan pembayaran kupon atau tanpa kupon yang sudah ditentukan dikontrak utangnya. Obligasi perusahaan biasanya dilindungi dengan *bond indenture*, yaitu janji perusahaan penerbit obligasi untuk mematuhi semua ketentuan yang dituliskan kepada pihak tertentu yang dipercaya (*trustee*). *Trustee* ini biasanya adalah suatu bank atau perusahaan *trust* yang akan bertindak mewakili pemegang obligasi. Salah satu isi dari *indenture* ini misalnya adalah pembayaran kupon tepat waktu dan jika perusahaan melanggarnya, maka pemegang obligasi berhak membatalkan obligasinya dengan meminta kembali semua investasinya.

2.5 *Good Corporate Governance* (GCG)

Corporate governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh pengelola perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya Sutedi (2011). Menurut Effendi (2016) *Corporat Governance* didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengaman aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. *Corporate governance* adalah konsep yang didasarkan pada teori keagenan yang diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien di sektor korporasi. *Corporate governance* merupakan suatu aturan pengelolaan perusahaan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka demi

tercapainya tujuan perusahaan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku secara umum dengan menerapkan prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kesetaraan (*fairness*) Rahmawati (2013). Berikut penjelasan singkat dari masing-masing prinsip *Corporate governance* tersebut menurut Effendi (2016) :

1. Prinsip Transparansi (*transparency*)

Transparansi (*transparency*) mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja operasional, dan kepemilikan perusahaan.

2. Prinsip Akuntabilitas (*accountability*)

Akuntabilitas (*accountability*) dimaksudkan sebagai prinsip mengatur peran dan tanggung jawab manajemen agar dalam mengelola perusahaan dapat mempertanggungjawabkan serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbang kepentingan manajemen dan pemegang saham, sebagai mana yang diawasi oleh dewan komisaris.

3. Prinsip Responsibilitas (*responsibility*)

Perusahaan memastikan pengelolaan perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku sebagai cermin tanggung jawab korporasi sebagai warga korporasi yang baik.

4. Prinsip Independensi (*independency*)

Perusahaan meyakini bahwa kemandirian merupakan keharusan agar organ perusahaan dapat bertugas dengan baik serta mampu membuat keputusan yang baik bagi perusahaan. Setiap organ perusahaan akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip GCG. Selain organ perusahaan tidak boleh ada pihak-pihak yang dapat mencampuri pengurusan perusahaan.

5. Prinsip Kesetaraan (*fairness*)

Kesetaraan mengandung makna bahwa terdapat perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas, yaitu semua pemegang saham dengan kelas yang sama harus mendapat perlakuan yang sama pula.

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan control atau pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini meliputi kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan jumlah komite audit.

2.5.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan institusional atau *institutional ownership* mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif dan tepat sehingga dapat mengurangi manajemen laba Utami (2012). Kepemilikan institusional atau investor institusi mempunyai peranan dalam menyediakan mekanisme yang dapat dipercaya terhadap penyajian informasi kepada investor, peranan itu terjadi disebabkan karena investor institusi merupakan investor yang *sophisticated* dan mempunyai daya pengendali yang lebih baik disbanding investor individu Rasyid dan Kostaman (2013). Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting karena dengan adanya kepemilikan institusional dapat mengontrol tindakan manajemen laba. Selain itu, investor institusional dapat memprediksi laba masa depan lebih mudah dengan adanya informasi – informasi yang tersedia. Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat

penyelewengan – penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan.

2.5.2 Pengertian Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melakukan *Good Corporate Governance* Otoritas Jasa Keuangan (2014). Dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Tugas dewan komisaris sering disebut sebagai *business oversight* karena menyangkut pemantauan terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup, melakukan kegiatan bisnis, dan tumbuh atau berkembang. Ukuran dewan komisaris yang dimaksud disini merupakan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan.

2.5.3 Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham Tjeleni (2013). Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu instrument atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim terhadap sebuah perusahaan. Meningkatkan kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada diperusahaan. Meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan para pemegang saham Thesarani (2016).

2.5.4 Pengertian Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan anggota komisaris lain, dan perusahaan itu sendiri baik dalam bentuk hubungan bisnis maupun kekeluargaan Prasetiyo (2010). Salah satu fungsi utama dari komisaris independen adalah untuk menjalankan fungsi monitoring yang bersifat independen terhadap kinerja manajemen perusahaan. Selain itu, komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Komposisi dewan komisaris independen yang semakin besar dapat mendorong dewan komisaris untuk bertindak objektif dan mampu melindungi seluruh *stakeholders* perusahaan. Komisaris independen diperlukan untuk meningkatkan independensi dewan komisaris terhadap kepentingan pemegang saham dan benar-benar menempatkan kepentingan perusahaan diatas kepentingan lainnya. Menurut peraturan pencatatan No.1-A tentang ketentuan umum pencatatan efek bersifat ekuitas di bursa, jumlah komisaris independen minimum 30% dari seluruh dewan komisaris.

2.5.5 Pengertian Jumlah Komite Audit

komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsinya, komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota Otoritas Jasa Keuangan (2015). Komite audit ini merupakan orang yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Adanya komite audit diharapkan mampu mengontrol dan memonitor keputusan yang dilakukan manajer itu sudah benar yang berarti bahwa keputusan tidak memihak suatu pihak, namun mengikat semua pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Komite audit dituntut secara independen, independensi komite audit tidak dapat dipisahkan moralitas yang melandasi integritasnya. Hal ini perlu

didasari karena komite audit merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan yang juga sekaligus menjembatani antara fungsi pengawasan dewan komisaris dengan internal auditor Thesarani (2016). Komite audit yang dibentuk oleh suatu perusahaan berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. Selain itu, keberadaan komite audit juga berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan Nafi'ah (2016)

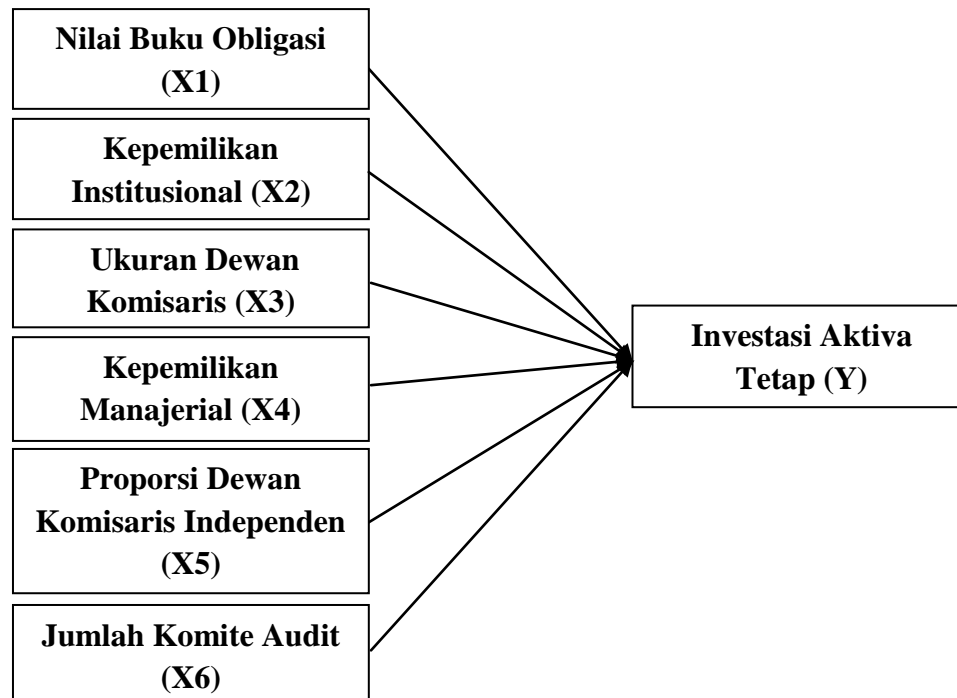
2.6 Penelitian Terdahulu

Ringkasan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Prasetyo (2010)	Pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> dan profitabilitas perusahaan terhadap peringkat obligasi.	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, profitabilitas perusahaan, peringkat obligasi.	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh sedangkan, ukuran dewan komisaris, jumlah komite audit, kualitas audit, profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi
2	Utami (2012)	Mekanisme <i>corporate governance</i> terhadap peringkat obligasi.	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, peringkat obligasi.	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

3	Rasyid dan Kostaman (2013)	Analisis pengaruh mekanisme <i>good corporate governance</i> dan <i>profitabilitas</i> perusahaan terhadap peringkat obligasi.	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, kualitas audit, <i>profitabilitas</i> perusahaan, peringkat obligasi.	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh sedangkan, jumlah komite audit, kualitas audit, <i>profitabilitas</i> perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi.
5	Maria (2014)	Pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> dan <i>profitabilitas</i> perusahaan terhadap peringkat obligasi.	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, kualitas audit, <i>profitabilitas</i> perusahaan.	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh sedangkan ukuran dewan komisaris, komite audit, kualitas audit, dan <i>profitabilitas</i> perusahaan berpengaruh terhadap peringkat obligasi
5	Nafi'ah (2016)	Penerbitan obligasi dan investasi aktiva tetap pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (2012-2013)	Nilai buku obligasi, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, jumlah komite audit, investasi aktiva tetap.	Nilai buku obligasi, kepemilikan manajerial berpengaruh Sedangkan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap investasi aktiva tetap

2.7 Kerangka Pemikiran Teoritis



2.8 Bangunan Hipotesis

Hipotesis adalah praduga atau dugaan dari suatu penilaian dan harus dibuktikan kebenarannya Sangadji dan Sopiah (2010). Maka hipotesis merupakan suatu rumusan yang menyatakan adanya hubungan tertentu atau antar dua variabel atau lebih. Hipotesis ini bersifat sementara, dalam arti dapat digantikan dengan hipotesis lain yang lebih tepat dan lebih benar berdasarkan pengujian.

2.8.1 Nilai Buku Obligasi terhadap Investasi Aktiva Tetap

Nilai buku merupakan nilai sebuah asset atau kelompok asset dikurangi dengan sejumlah penyusutan nilai yang dibebankan selama umur penggunaan asset tersebut. Perusahaan menerbitkan obligasi sebagai alternatif untuk berinvestasi yang memiliki tingkat hasil relative lebih tinggi dibandingkan deposito pada umumnya. Baik obligasi dan tabungan atau deposito, sama-sama memberikan pendapatan tetap kepada investor berupa bunga. Bedanya bunga pinjaman yang diberikan oleh obligasi lebih besar dari pada bunga tabungan atau deposito. Lalu obligasi tersebut dapat diperjual belikan di bursa sehingga dapat dipindah

tanggankan sedangkan tabungan atau deposito tidak bisa. Umumnya investasi obligasi dilakukan oleh investor individual yang memiliki asset yang besar ataupun investor institusi karena modal yang diperlukan cukup besar. Investor yang melakukan investasi obligasi akan mendapatkan kupon secara periodik dan pelunasan pokok diakhir umur obligasi. Pemegang obligasi akan mendapatkan bunga secara rutin selama waktu berlakunya obligasi. Bunga yang ditawarkan obligasi lebih tinggi daripada bunga yang diberikan deposito. Disamping penghasilan berupa kupon, pemegang obligasi dapat memperjualbelikan obligasi yang dimilikinya. Jika ia menjual lebih tinggi dibandingkan dengan harga belinya maka pemegang obligasi tersebut akan mendapatkan selisih yang disebut dengan *capital gain*.

Nafi'ah (2016) menyatakan bahwa nilai buku obligasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap investasi aktiva tetap. Ini berarti nilai buku obligasi tidak selalu mempengaruhi investasi aktiva tetap. Kelebihan nilai jual obligasi, berpeluang untuk diinvestasikan pada bisnis lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Nilai buku obligasi berpengaruh terhadap investasi aktiva tetap.

2.8.2 Kepemilikan Institusional terhadap Investasi Aktiva Tetap

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Kepemilikan institusional memiliki peranan dalam menyediakan mekanisme yang dapat dipercaya terhadap penyajian informasi kepada investor. Peranan itu terjadi karena investor institusi merupakan investor yang *sophisticated*, dan mempunyai daya pengendali yang lebih baik dibanding investor individu.

Nafi'ah (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap investasi aktiva tetap. Anggaran perusahaan digunakan untuk membeli saham atau obligasi sehingga menurunkan atau mengurangi alokasi anggaran untuk investasi pada aktiva tetap. Ini berarti kepemilikan institusional tidak selalu mempengaruhi investasi aktiva tetap. Prasetiyo (2010) dan Utami (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Hal ini berarti besar kecilnya proporsi saham atau obligasi yang dimiliki oleh pihak institusi tidak akan mempengaruhi peringkat obligasi perusahaan. Hal ini juga menyebabkan tinggi atau rendahnya peringkat suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap investasi aktiva tetap.

2.8.3 Ukuran Dewan Komisaris terhadap Investasi Aktiva Tetap

Dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif. Dewan komisaris juga bertanggung jawab atas kualitas laporan yang disajikan. Sehingga dapat disimpulkan jika dewan komisaris menjalankan tugasnya dengan baik dan kualitas laporan yang dihasilkan pun semakin bagus, maka resiko perusahaan akan semakin kecil. Peringkat obligasi perusahaan pun akan berdampak baik pula sehingga bisa mengundang para investor untuk berinvestasi.

Nafi'ah (2016) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap investasi aktiva tetap. Ini berarti ukuran dewan komisaris tidak selalu mempengaruhi investasi aktiva tetap. Artinya ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi secara langsung terhadap keputusan melakukan investasi pada aktiva tetap, sekalipun dewan komisaris dapat memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi tersebut. Maria (2014) dan Prasetiyo (2010) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris

berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Jadi semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin besar kemungkinan obligasi untuk mendapatkan peringkat berkategori *investment grade*. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap investasi aktiva tetap.

2.8.4 Kepemilikan Manajerial terhadap Investasi Aktiva Tetap

Kualitas laba yang dilaporkan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan saham manajerial. Tekanan dari pasar modal menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial akan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan, yang sebenarnya tidak mencerminkan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan Prasetiyo (2010). Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajerial akan mengakibatkan manajemen cenderung lebih fokus pada keuntungan jangka pendek perusahaan dengan melakukan praktik manajemen laba untuk memaksimalkan insentif mereka. Manajemen laba akan mengakibatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang akan menurun.

Nafi'ah (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap investasi aktiva tetap. Ini berarti kepemilikan manajerial tidak selalu mempengaruhi investasi aktiva tetap. Dengan demikian kepemilikan manajerial memiliki peluang mempengaruhi keputusan investasi aktiva tetap. Prasetiyo (2010) dan Rasyid dan Kostaman (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya peringkat obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan tidak dipengaruhi oleh ada tidaknya kepemilikan saham manajerial. Ini kemungkinan disebabkan karena presentase kepemilikan saham oleh manajerial relatif sedikit.

Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap investasi aktiva tetap.

2.8.5 Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Investasi Aktiva Tetap

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Salah satu fungsi utama dari komisaris independen ialah untuk menjalankan fungsi monitoring yang bersifat independen terhadap kinerja manajemen perusahaan. Selain itu komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak lain yang terkait. Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen.

Nafi'ah (2016) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap investasi aktiva tetap. Ini berarti proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki kaitan langsung dengan keputusan investasi pada aktiva tetap, karena hal ini merupakan wewenang direksi atau direktur serta dewan komisaris tetap dalam mengambil keputusan investasi tersebut. Prasetyo (2010) dan Maria (2014) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi. Ketentuan minimum 30% mungkin belum cukup tinggi untuk membuat para dewan komisaris independen dapat mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Masih rendahnya komposisi dewan komisaris, sehingga secara kolektif komisaris independen tidak memiliki kekuatan untuk dapat mempengaruhi berbagai keputusan dewan komisaris. Dewan komisaris independen yang ada belum mampu mengurangi tindakan manajemen laba. Kemungkinan hal tersebut dapat disebabkan karena pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan GCG.

Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap investasi aktiva tetap.

2.8.6 Jumlah Komite Audit terhadap Investasi Aktiva Tetap

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini berarti auditor merupakan pihak yang mempunyai peranan penting dalam melakukan penilaian atas laporan keuangan suatu perusahaan. Peran ini dapat dicapai jika auditor eksternal memberikan jasa audit yang berkualitas.

Nafi'ah (2016) menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap investasi aktiva tetap. Ini berarti jumlah komite audit tidak selalu mempengaruhi investasi aktiva tetap. Akan tetapi hasil audit mereka dapat dijadikan dasar atau bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada aktiva tetap. Rasyid dan Kostaman (2013) menyatakan bahwa jumlah komite audit berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Tugas komite audit yaitu memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, mengoptimalkan fungsi pengawasan, mengawasi audit eksternal dan menjadi sistem pengendalian internal perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Jumlah komite audit berpengaruh terhadap investasi aktiva tetap

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data penelitian merupakan faktor penting yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data mempunyai sifat memberikan gambaran terhadap suatu permasalahan. Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu metode penelitian dimana data dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik Sugiyono (2017). Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) 2016-2017 yang juga memuat mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG).

3.1.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017), data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa laporan keuangan dan laporan tahunan, secara singkat berdirinya perusahaan, serta struktur organisasi perusahaan. Menggunakan data Laporan Keuangan Dan Laporan Tahunan (*Annual Report*) yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id, www.ibpa.co.id, yaitu data mengenai perusahaan yang menerbitkan obligasi yang terdapat di dalam *Indonesia Bond Market Directory* (IBMD). Selain itu juga dapat diperoleh melalui buku-buku serta dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan seperti jurnal, web, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Pada tahap ini

juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, yaitu mengenai jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara pengolahan data.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang menerbitkan obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang Januari 2016 sampai dengan Desember 2017.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan laporan tahunan obligasi perusahaan dari tahun 2016-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Obligasi Perusahaan yang di jadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan telah terdaftar di BEI yang menerbitkan obligasi berturut-turut dan memiliki laporan transaksi perdagangan obligasi sepanjang tahun 2016-2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan annual report selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel independen (Nilai Buku Obligasi, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Jumlah Komite Audit) dan variabel dependen (Investasi Aktiva Tetap).

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Investasi Aktiva Tetap (Y). Investasi Aktiva Tetap merupakan harapan bahwa perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap tersebut. Variabel ini diukur dengan rumus dan untuk perataannya digunakan Log Natural (LN) Taufik (2017) :

$$\textit{Investasi Aktiva Tetap} = \textit{Nilai Perolehan} - \textit{Penyusutan}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) Sugiyono (2017). Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Nilai Buku Obligasi (X_1)

nilai buku obligasi merupakan nilai yang tercantum dalam neraca akhir tahun yang digunakan adalah nilai buku obligasi atau disebut juga sebagai utang obligasi (*Neto*) yang terdapat dalam Catatan Atas Laporan Keuangan pada setiap laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel yang diaudit oleh KAP dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017. Untuk perataannya digunakan Log Natural (LN) Nafi'ah (2016).

Nilai Buku Obligasi = Ln Utang Obligasi (Neto)

b. Kepemilikan Institusional (X_2)

Kepemilikan institusional ialah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan Perseroan Terbatas (PT) Thesarani (2016). Variabel ini menggambarkan tingkat kepemilikan saham oleh institusional dalam suatu perusahaan. Variabel ini diukur dengan:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

c. Ukuran Dewan Komisaris (X_3)

Ukuran dewan komisaris ialah jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris Maria (2014). Dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme yang banyak dipakai untuk memonitor manajer. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengendalikan CEO dan memonitoring yang dilakukan semakin efektif. Variabel ini diukur dengan:

$$\text{Ukuran dewan komisaris} = \text{Jumlah seluruh dewan komisaris}$$

d. Kepemilikan Manajerial (X_4)

Kepemilikan manajerial menunjukkan ada tidaknya komisaris dan direksi yang memiliki saham pada perusahaan dimana mereka menjabat. Penilaian variabel ini menggunakan dummy, yaitu 1 jika terdapat kepemilikan manajerial dan 0 jika tidak terdapat kepemilikan manajerial Maria (2014).

e. Proporsi Dewan Komisaris Independen (X_5)

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total

anggota dewan komisaris Maria (2014). Apabila jumlah komisaris independen disuatu perusahaan semakin besar atau dominan, maka dapat memberikan power kepada dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Komposisi dewan komisaris yang semakin besar dapat mendorong dewan komisaris untuk bertindak objektif dan mampu melindungi seluruh *stakeholders* perusahaan. Variabel ini diukur dengan:

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

f. Jumlah Komite Audit (X_6)

Komite audit minimal terdiri dari tiga orang, dengan rincian minimal satu orang komisaris independen yang menempati posisi ketua komite audit dan minimal dua orang pihak independen dari luar emiten Nafi'ah (2016). Karena semakin besar ukuran komite audit akan meningkatkan fungsi pengawasan pada komite terhadap pihak manajemen. Variabel ini diukur dengan:

$$\text{Komite audit} = \text{Jumlah komite audit didalam perusahaan}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*), yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows versi 20* untuk mengolah data.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai *minimum*, nilai *maksimum*, *mean*, *varians* dan standar deviasi Ghozali (2013).

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan. Model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan-penyimpangan asumsi klasik. Model regresi yang baik harus mengandung asumsi berdistribusi normal, tidak mengandung heterokedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

3.6.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2013), uji normalitas adalah model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *One-Sample Kolmogrov Smirnov* dengan tingkat signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogrov Smirnov*, yaitu:

- a. Jika $\text{Asymp. Sig. (2-tailed)} > 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- b. Jika $\text{Asymp. Sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara independen. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model, peneliti akan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan alat bantu program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk

menunjukkan adanya multikolinearitas adalah

- a. Jika *tolerance value* $>0,10$ dan $VIF <10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika *tolerance value* $<0,10$ dan $VIF <10$, maka terjadi multikolinearitas.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Sebuah model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai data yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas. Ghozali (2013).

3.6.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Ghozali (2013) untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi maka dalam penelitian ini digunakan *Durbin Watson Test (DW-Test)* dengan ketentuan $dU \leq DW \leq 4-dU$. Yaitu apabila nilai statistic *Durbin Watson* mendekati angka 2, maka data dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi Ghozali (2013). Model yang mengalami gejala autokorelasi memiliki standar eror yang sangat besar, sehingga kemungkinan besar model regresi menjadi tidak signifikan.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen Ghozali (2013). Analisis linier berganda adalah suatu prosedur statistik untuk mengestimasi satu atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika koefisien β bernilai positif maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikatnya, sehingga setiap kenaikan variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat. Adapun rumus *multiple regresinya* adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana:

Y = Investasi aktiva tetap

X₁ = Nilai buku obligasi

X₂ = Kepemilikan institusional

X₃ = Ukuran dewan komisaris

X₄ = Kepemilikan manajerial

X₅ = Proporsi dewan komisaris

X₆ = Jumlah komite audit

a = Konstanta regresi berganda.

β_1, β_2 = Koefisien regresi

e = error (variabel bebas lain diluar model regresi).

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 *for windows*. Jika koefisien β bernilai positif maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikatnya, sehingga setiap kenaikan variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan pada variabel terikat.

3.7.2 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai R^2 , maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Penelitian ini juga menggunakan *Adjusted R Square* ($Adj R^2$) karena terdapat lebih dari satu variabel independen dan apabila hanya ada satu variabel independen maka menggunakan *R Square* (R^2) dalam menjelaskan pengaruh variabel independennya Ghozali (2013).

3.7.3 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat Ghozali (2013). Uji-F pada dasarnya menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$ maka model layak untuk digunakan.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig. > 0,05$ maka model tidak layak untuk digunakan.

3.7.4 Uji Hipotesis (T)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individual). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengambilan keputusan t penelitian dengan t tabel :

1. H_a diterima dan H_o ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < 0,05$
2. H_a ditolak dan H_o diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > 0,05$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh antara Nilai Buku Obligasi dan *Good Corporate Governance* terhadap Investasi Aktiva Tetap. Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS. Total sampel dalam penelitian ini terdiri dari 55 perusahaan. Data perusahaan yang menerbitkan obligasi diperoleh dari *Indonesia Bond Market Directory* (IBMD) serta data nilai buku obligasi, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan jumlah komite audit diperoleh dari Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan (Annual Report). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang menerbitkan obligasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2017.

Adapun pemilihan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan telah terdaftar di BEI yang menerbitkan obligasi berturut-turut dan memiliki laporan transaksi perdagangan obligasi sepanjang tahun 2016-2017.	83
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan annual report selama periode penelitian.	(1)

3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.	(27)
	Jumlah Sampel Perusahaan	55
	Jumlah Observasi (55 x 2 Tahun)	110

Sumber : *Indonesia Bond Market Directory* (IBMD).

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel pada periode penelitian dengan jumlah observasi sebanyak 110 observasi. Berikut ini gambaran umum sampel data keseluruhan (*panel data*) yang dapat dilihat melalui statistik deskriptif pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Nilai Buku Obligasi	110	6.80	29.83	2080.39	18.9126	5.82507
Kepemilikan Institusional	110	.01	1.20	56.55	.5141	.34467
Ukuran Dewan Komisaris	110	2	9	538	4.89	1.726
Kepemilikan Manajerial	110	0	1	58	.53	.502
Proporsi Dewan Komisaris Independen	110	.25	.80	46.90	.4264	.11553
Jumlah Komite Audit	110	2	7	373	3.39	.868
Investasi Aktiva Tetap	110	4.98	29.81	2062.28	18.7480	6.00954
Valid N (listwise)	110					

Sumber : *Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019*

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menjelaskan bahwa variabel Nilai Buku Obligasi memiliki nilai minimum sebesar 6,80 nilai maksimum sebesar 29,83 dan nilai rata-rata sebesar 18,9126 dengan standar deviasi sebesar 5,82507. Untuk variabel kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 1,20 dan nilai rata-rata sebesar 0,5141 dengan standar deviasi sebesar 0,34467. Ukuran dewan komisaris diukur menggunakan jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Total anggota dewan komisaris berkisar antara minimum 2 dan maksimum 11 orang dengan rata-rata 4,89. Tingkat variasi data ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yaitu sebesar 1,726. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan dummy, 1 jika terdapat kepemilikan manajerial dan 0 jika tidak terdapat kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial menunjukkan nilai rata-rata 0,53 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviasi*) sebesar 0,502 dengan nilai maksimum 1 dan minimum 0. Proporsi dewan komisaris independen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,4264 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviasi*) sebesar 0,11553 dengan nilai maksimum 0,80 dan minimum 0,25. Jumlah komite audit menunjukkan nilai rata-rata 3,39 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviasi*) sebesar 0,868 dengan nilai maksimum 7 dan minimum 2. Investasi aktiva tetap menunjukkan nilai rata-rata 18,7480 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviation*) 6,00954 dengan nilai maksimum 29,81 dan minimum 4,98.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2013) uji normalitas adalah model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *One-Sample Kolmogrov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogrov Smirnov*, yaitu :

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.23417902
	Absolute	.080
Most Extreme Differences	Positive	.080
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.835
Asymp. Sig. (2-tailed)		.489

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.3 diatas, besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* sebesar 0,835 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,489. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji Kolmogrov-Smirnov diperoleh $0,489 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan untuk variabel dependen dan independen pada uji kolmogrov-Smirnov lebih besar dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Tol $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 Ghozali (2014). Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.884	2.081		.425	.672		
1 Nilai Buku Obligasi	.949	.044	.920	21.797	.000	.753	1.328
Kepemilikan Institusional	-.163	.843	-.009	-.194	.847	.575	1.741
Ukuran Dewan Komisaris	.077	.166	.022	.463	.645	.590	1.694
Kepemilikan Manajerial	1.207	.490	.101	2.465	.015	.804	1.244
Proporsi Dewan Komisaris Independen	-2.645	2.398	-.051	-1.103	.273	.631	1.584
Jumlah Komite Audit	.032	.347	.005	.094	.926	.534	1.873

a. Dependent Variable: Investasi Aktiva Tetap

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

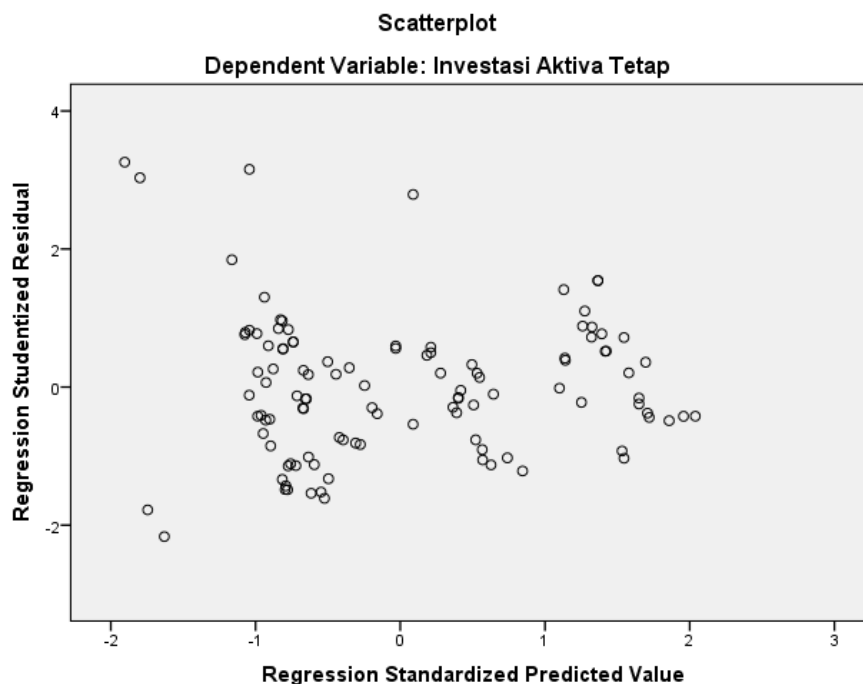
Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4, diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel nilai buku obligasi, kepemilikan institusional, ukuran dewan

komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan jumlah komite audit < 10 . Sedangkan nilai tolerance $> 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi, atau tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas, sehingga model tidak mengandung multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik *Scatterplot*. Untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan grafik *Scatterplot* diatas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan model regresi ini telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data homogen.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*. Namun dalam penelitian ini dari hasil uji *Durbin Watson* yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti didapatkan kesimpulan bahwa terdapat autokorelasi diantara data yang digunakan. Sehingga untuk membuktikan bahwa penelitian ini terhindar dari autokorelasi, maka dilakukan pengujian kembali dengan metode berbeda yaitu menggunakan uji *Cochrane Orcutt*. Dalam Ghozali (2013) Uji *Cochrane Orcutt* digunakan sebagai salah satu cara untuk mengobati autokorelasi. Adapun hasil dari uji *Cochrane Orcutt* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi (*Cochrane Orcutt*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	.854	.845	2.04807	1.917

a. Predictors: (Constant), Lag_X6, Lag_X1, Lag_X4, Lag_X5, Lag_X3, Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa pada penelitian ini memiliki 6 variabel bebas dan 1 variabel terikat dan memiliki jumlah sampel sebanyak 110, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui nilai DU yang diperoleh dari tabel Durbin Watson sebesar 1,7851. Karena nilai DW terletak di antara nilai $du < dw < 4-du$, dimana $(1,7851 < 1,917 < 2,2149)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi positif ataupun negatif pada model regresi artinya terbebas dari autokorelasi.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasar hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linear berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linear berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.884	2.081		.425	.672
1 Nilai Buku Obligasi	.949	.044	.920	21.797	.000
Kepemilikan Institusional	-.163	.843	-.009	-.194	.847
Ukuran Dewan Komisaris	.077	.166	.022	.463	.645
Kepemilikan Manajerial	1.207	.490	.101	2.465	.015
Proporsi Dewan Komisaris Independen	-2.645	2.398	-.051	-1.103	.273
Jumlah Komite Audit	.032	.347	.005	.094	.926

a. Dependent Variable: Investasi Aktiva Tetap

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Investasi Aktiva Tetap} = 0,884 + (0,949X1) - (0,163X2) + (0,077X3) + (1,207X4) - (2,645X5) + (0,032X6) + e$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien regresi variabel nilai buku obligasi terhadap investasi aktiva tetap sebesar 0,949 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan nilai buku obligasi sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkat (+) investasi aktiva tetap sebesar 0,949.
- b. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional terhadap investasi aktiva tetap sebesar -0,163 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan suku bunga sebesar 1 satuan diprediksi akan menurun (-) investasi aktiva tetap sebesar -0,163.
- c. Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris terhadap investasi aktiva tetap sebesar 0,077 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan ukuran dewan komisaris sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkat (+) investasi aktiva tetap sebesar 0,077.
- d. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial terhadap investasi aktiva tetap sebesar 1,207 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkat (+) investasi aktiva tetap sebesar 1,207.
- e. Nilai koefisien regresi variabel proporsi dewan komisaris independen terhadap investasi aktiva tetap sebesar -2,645 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan proporsi dewan komisaris independen sebesar 1 satuan diprediksi akan menurun (-) investasi aktiva tetap sebesar -2,645.
- f. Nilai koefisien regresi variabel jumlah komite audit terhadap investasi aktiva tetap sebesar 0,032 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan *jumlah komite audit* sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkat (+) investasi aktiva tetap sebesar 0,032.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel *independent* menjelaskan variabel *dependent*. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Dari hasil analisis regresi dalam bentuk output model summary yang disajikan pada tabel 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.862	.854	2.29833

a. Predictors: (Constant), Jumlah Komite Audit, Nilai Buku Obligasi, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Investasi Aktiva Tetap

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.7 diperoleh angka R sebesar 0.928^a. Sedangkan angka *Adjusted R Square* sebesar 0.854 atau 85,4%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen (nilai buku obligasi, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan jumlah komite audit) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada investasi aktiva tetap sebesar 85,4%, sedangkan sisanya sebesar 14,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$ maka model penelitian layak untuk digunakan.
- Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig. > 0,05$ maka model penelitian ini tidak layak untuk digunakan.

Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3392.412	6	565.402	107.037	.000 ^b
Residual	544.080	103	5.282		
Total	3936.492	109			

a. Dependent Variable: Investasi Aktiva Tetap

b. Predictors: (Constant), Jumlah Komite Audit, Nilai Buku Obligasi, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 Dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 107,037. Sedangkan nilai F_{tabel} untuk penelitian ini adalah sebesar 2,19. Maka artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $107,037 > 2,19$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk digunakan sehingga penelitian dapat diteruskan.

4.4.5 Uji Hipotesis (T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun kesimpulan jika:

1. H_a diterima dan H_o ditolak apabila t hitung $>$ t tabel atau $Sig < 0,05$
2. H_a ditolak dan H_o diterima apabila t hitung $<$ t tabel atau $Sig > 0,05$

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis (T)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.884	2.081		.425	.672
1 Nilai Buku Obligasi	.949	.044	.920	21.797	.000
Kepemilikan Institusional	-.163	.843	-.009	-.194	.847
Ukuran Dewan Komisaris	.077	.166	.022	.463	.645
Kepemilikan Manajerial	1.207	.490	.101	2.465	.015
Proporsi Dewan Komisaris Independen	-2.645	2.398	-.051	-1.103	.273
Jumlah Komite Audit	.032	.347	.005	.094	.926

a. Dependent Variable: Investasi Aktiva Tetap

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

1. Variabel Nilai Buku Obligasi (X_1) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka H_{a1} diterima. Artinya Nilai Buku Obligasi (X_1) berpengaruh terhadap Investasi Aktiva Tetap (Y).
2. Variabel Kepemilikan Institusional (X_2) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,847 lebih besar dari 0,05 atau $0,847 > 0,05$ maka H_{a2} ditolak. Artinya

Kepemilikan Institusional (X2) tidak berpengaruh terhadap Investasi Aktiva Tetap (Y).

3. Variabel Ukuran Dewan Komisaris (X3) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,645 lebih besar dari 0,05 atau $0,645 > 0,05$ maka H_{a3} ditolak. Artinya Ukuran Dewan Komisaris (X3) tidak berpengaruh terhadap Investasi Aktiva Tetap (Y).
4. Variabel Kepemilikan Manajerial (X4) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 atau $0,015 < 0,05$ maka H_{a4} diterima. Artinya Kepemilikan Manajerial (X4) berpengaruh terhadap Investasi Aktiva Tetap (Y).
5. Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen (X5) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,273 lebih besar dari 0,05 atau $0,273 > 0,05$ maka H_{a5} ditolak. Artinya Proporsi Dewan Komisaris Independen (X5) tidak berpengaruh terhadap Investasi Aktiva Tetap (Y).
6. Variabel Jumlah Komite Audit (X6) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,926 lebih besar dari 0,05 atau $0,926 > 0,05$ maka H_{a6} ditolak. Artinya Jumlah Komite Audit (X6) tidak berpengaruh terhadap Investasi Aktiva Tetap (Y).

4.5 Pembahasan Penelitian

4.5.1 Pengaruh Nilai Buku Obligasi Terhadap Investasi Aktiva Tetap

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Nilai Buku Obligasi terhadap Investasi Aktiva Tetap. Perusahaan menerbitkan obligasi sebagai alternatif untuk berinvestasi yang memiliki tingkat hasil relative lebih tinggi dibandingkan deposito pada umumnya. Umumnya investasi obligasi dilakukan oleh investor individual yang memiliki asset yang besar ataupun investor institusi karena modal yang diperlukan cukup besar. Investor yang melakukan investasi obligasi akan mendapatkan kupon secara periodik dan pelunasan pokok diakhir umur obligasi. Pemegang obligasi akan mendapatkan bunga secara rutin selama waktu berlakunya obligasi. Disamping penghasilan berupa kupon, pemegang obligasi dapat memperjualbelikan obligasi yang dimilikinya. Investor akan mendapatkan keuntungan apabila membeli obligasi sewaktu harga jualnya turun

dibawah nilai nominal, kemudian menjualnya ketika harganya naik jauh diatas harga nominal atau nilai buku. Sehingga nilai buku obligasi dapat meningkatkan investor untuk berinvestasi yang menyebabkan nilai Investasi Aktiva Tetap meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nafi'ah (2016) yang mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai Buku Obligasi terhadap Investasi Aktiva Tetap, bahwa nilai buku obligasi dapat meningkatkan investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai investasi aktiva tetap.

4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Investasi Aktiva Tetap

Berdasarkan hasil Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap Investasi Aktiva Tetap. Besar kecilnya proporsi saham yang dimiliki pihak institusi tidak akan mempengaruhi Investasi Aktiva Tetap pada perusahaan. Hasil penelitian yang tidak signifikan menunjukkan bahwa monitoring yang dijalankan pihak institusi masih kurang dan belum efektif terhadap kinerja manajemen Prasetyo (2010). Hal ini dapat disebabkan karena dengan adanya kepemilikan institusional yang relatif besar dan sebagian besar saham terkonsentrasi pada investor institusional, maka ada kemungkinan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan oleh manajemen dibuat berdasarkan kepentingan saham mayoritas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Prasetyo (2010) yang mengatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap peringkat obligasi dan Nafi'ah (2016) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan Institusional terhadap Investasi Aktiva Tetap dikarenakan anggaran perusahaan digunakan untuk membeli saham atau obligasi sehingga menurunkan atau mengurangi alokasi anggaran untuk investasi pada aktiva tetap.

4.5.3 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Investasi Aktiva Tetap

Berdasarkan hasil Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Dewan Komisaris terhadap Investasi Aktiva Tetap. Ukuran dewan komisaris yang relative besar tidak selalu memberikan manfaat bagi investor karena ada kemungkinan terjadi bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris pada suatu perusahaan, maka akan semakin sulit pula dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Utami (2012) dan Nafi'ah (2016) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Dewan Komisaris terhadap Investasi Aktiva Tetap. Artinya ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi secara langsung terhadap keputusan melakukan investasi pada aktiva tetap, sekalipun dewan komisaris dapat memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi tersebut.

4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Investasi Aktiva Tetap

Berdasarkan hasil Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Investasi Aktiva Tetap. Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan investasi dalam perusahaan (Direktur dan Komisaris) Rahmawati (2013). Meningkatkan kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada diperusahaan. Meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan para pemegang saham dan juga akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi aktiva tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nafi'ah (2016) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Investasi Aktiva Tetap. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial didalam perusahaan secara tidak langsung akan mempengaruhi investor dalam berinvestasi.

4.5.5 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Investasi Aktiva Tetap

Berdasarkan hasil Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Investasi Aktiva Tetap. Ketentuan minimum 30% mungkin belum cukup tinggi untuk membuat para dewan komisaris independen dapat mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris. Masih rendahnya komposisi dewan komisaris, sehingga secara kolektif komisaris independen tidak memiliki kekuatan untuk dapat mempengaruhi berbagai keputusan dewan komisaris. Kemungkinan hal tersebut dapat disebabkan karena pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan GCG Utami (2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nafi'ah (2016) dan Rasyid dan Kostaman (2013) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Investasi Aktiva Tetap. Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak memiliki kaitan langsung dengan keputusan investasi pada aktiva tetap, karena hal ini merupakan wewenang direksi atau direktur serta dewan komisaris dalam mengambil keputusan investasi tersebut.

4.5.6 Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Investasi Aktiva Tetap

Berdasarkan hasil Hipotesis keenam (H_6) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Jumlah Komite Audit terhadap Investasi Aktiva Tetap. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan Murtini (2015). Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham atau investor akan mengambil keputusan investasi berdasarkan pada laporan keuangan yang telah diaudit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nafi'ah (2016) dan Utami (2012) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Komite Audit

terhadap Investasi Aktiva Tetap. Ini berarti jumlah komite audit tidak selalu mempengaruhi investasi aktiva tetap. Akan tetapi hasil audit mereka dapat dijadikan dasar atau bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada aktiva tetap.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai buku obligasi, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan jumlah komite audit terhadap investasi aktiva tetap pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dan *Indonesia Bond Market Directory* (IBMD). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 perusahaan yang menerbitkan obligasi selama Dua tahun yaitu 2016-2017. Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 110. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data diolah dengan menggunakan program SPSS *Versi 20*. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian serta hipotesis yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Buku Obligasi dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Investasi Aktiva Tetap.
2. Variabel Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Jumlah Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Investasi Aktiva Tetap.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis mengajukan saran untuk berbagai pihak yakni sebagai berikut :

1. Investor sebaiknya memperhatikan informasi mengenai Nilai Buku Obligasi dan Kepemilikan Manajerial yang terdapat di laporan keuangan yang kemudian dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya.

2. Jumlah tahun penelitian bisa diperpanjang untuk tahun kebelakang dan tahun kedepan (terbaru) sehingga lebih menggambarkan Investasi Aktiva Tetap yang ada di Indonesia.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambah atau mengganti variabel lain.
4. Menambah sumber-sumber informasi pengungkapan lainnya. Sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Seperti laporan-laporan lainnya yang dikeluarkan oleh berbagai sumber seperti koran, majalah, dan informasi lainnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dibatasi pada nilai buku obligasi, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan jumlah komite audit. Sehingga menyebabkan terdapat kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Investasi Aktiva Tetap.
2. Periode pengamatan yang hanya sepanjang bulan januari 2016 sampai dengan bulan desember 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Mintarti dan Nadir. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. CV. Budi Utama. Yogyakarta.
- Abundanti, Nyoman. 2016. Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, *Coupon Rate*, dan Likuiditas Obligasi Terhadap Harga Pasar Obligasi Pada Setor Keuangan. *Jurnal*. Universitas Udayana. Bali. Indonesia.
- Effendi, Arief. 2016. *The Power Of Good Corporate Governance*. Salemba Empat. Jakarta.
- Evianisa, Hermailinda. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif Dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2014. *Akuntansi Aktiva Tetap*. PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. (Edisi 5). UPPN STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ichsan, Randy. 2013. Teori Keagenan (Agency Theory). <https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agency-theory/>, Diakses tanggal 06 Oktober 2019 pkl 21.50 Wib.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 16 Tentang Aktiva Tetap. 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan. PT. Raja Grafindo.
- Jogiyanto, Hartono. 2014. *Teori portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. BPFE UGM. Yogyakarta
- Jogiyanto, Hartono. 2017. *Teori portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Kostaman, EJ dan Rasyid R. 2013. Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal. Akuntansi UKRIDA*. Vol No.1 April 2013, ISSN 1411-691X.
- Luayyi, Sri. 2010. Teori Keagenan Dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika Manajer. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.

- Maria, Delli. 2014. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan *Profitabilitas* Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal. ESAI (ISSN No. 1978-6034)*.
- Murtini, Henny. 2015. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal. Universitas Negeri Semarang. Indonesia*.
- Nafi'ah, Fitriatun. 2016. Penerbitan Obligasi Dan Investasi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal. UNTAG Semarang. ISSN : 2302-2752, Vol.5 No.2, 2016*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. No.33/POJK.04/2014. Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. No.55/POJK.04/2015. Tentang Pembentukan Dan Pedoman pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Prasetyo, Adhi. 2010. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan *Profitabilitas* Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi. *Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Rahmawati, Hikmah Is'ada. 2013. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang*.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian*. C.V Andi OFFSET. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Taufik, Akhmad dan Susianto. 2017. Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap *Profitabilitas* Pada Kopinkra Karya Pusaka Sukabumi. *Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasim Sukabumi*.
- Thesarani, Nurul Juita. 2016. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Thesis. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*.
- Tjeleni, Indra. 2013. Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal. Emba 129 Vol.3 September 2013 ISSN 2303-1174*.

Utami, Ayu Gandar. 2012. Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal*. Universitas Negeri Semarang. *AAJ 1 (2) (2012) ISSN 2252-6765*.

Yanto, Beni. 2014. Analisis Pengaruh Likuiditas Obligasi, *Coupon*, Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan Jangka Waktu Jatuh Tempo Obligasi terhadap Harga Obligasi Pemerintah di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. IBI Darmajaya. Bandar Lampung.

Yuliana, dkk. 2011. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*.

www.idx.co.id

www.ojk.go.id

www.ibpa.co.id

www.bkpm.go.id

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190515143940-17-72668/investasi-penjualan-ritel-indonesia-terpukul-perang-dagang>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Nilai Buku Obligasi	110	6.80	29.83	2080.39	18.9126	5.82507
Kepemilikan Instiusional	110	.01	1.20	56.55	.5141	.34467
Ukuran Dewan Komisaris	110	2	9	538	4.89	1.726
Kepemilikan Manajerial	110	0	1	58	.53	.502
Proporsi Dewan Komisaris Independen	110	.25	.80	46.90	.4264	.11553
Jumlah Komite Audit	110	2	7	373	3.39	.868
Investasi Aktiva Tetap	110	4.98	29.81	2062.28	18.7480	6.00954
Valid N (listwise)	110					

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.23417902
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		.835
Asymp. Sig. (2-tailed)		.489

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

3. Uji Multikolinearitas

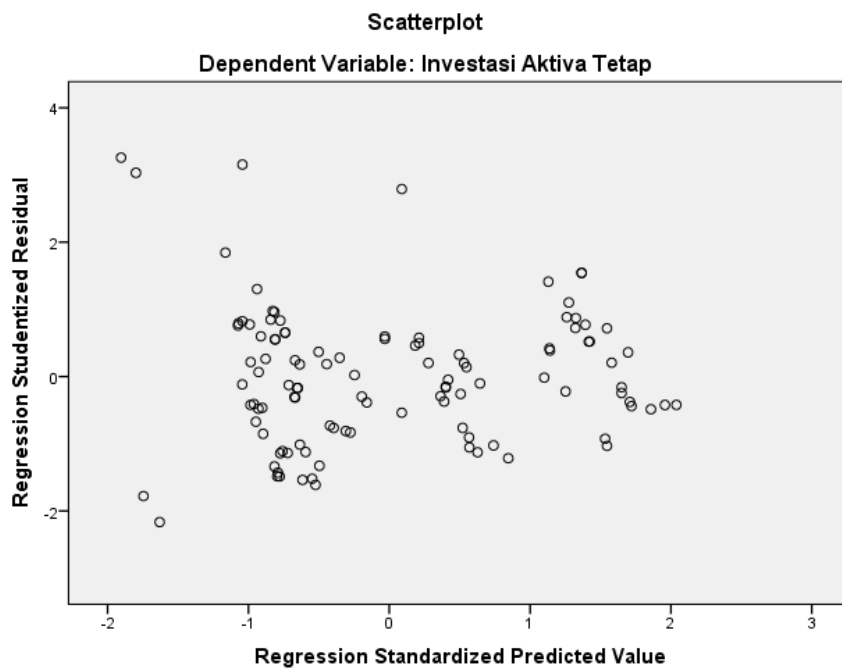
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.884	2.081		.425	.672		
1 Nilai Buku Obligasi	.949	.044	.920	21.797	.000	.753	1.328
Kepemilikan Institusional	-.163	.843	-.009	-.194	.847	.575	1.741
Ukuran Dewan Komisaris	.077	.166	.022	.463	.645	.590	1.694
Kepemilikan Manajerial	1.207	.490	.101	2.465	.015	.804	1.244
Proporsi Dewan Komisaris Independen	-2.645	2.398	-.051	-1.103	.273	.631	1.584
Jumlah Komite Audit	.032	.347	.005	.094	.926	.534	1.873

a. Dependent Variable: Investasi Aktiva Tetap

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

4. Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	.854	.845	2.04807	1.917

a. Predictors: (Constant), Lag_X6, Lag_X1, Lag_X4, Lag_X5, Lag_X3, Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

6. Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.884	2.081		.425	.672
1 Nilai Buku Obligasi	.949	.044	.920	21.797	.000
Kepemilikan Institusional	-.163	.843	-.009	-.194	.847
Ukuran Dewan Komisaris	.077	.166	.022	.463	.645
Kepemilikan Manajerial	1.207	.490	.101	2.465	.015
Proporsi Dewan Komisaris Independen	-2.645	2.398	-.051	-1.103	.273
Jumlah Komite Audit	.032	.347	.005	.094	.926

a. Dependent Variable: Investasi Aktiva Tetap

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

7. Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.862	.854	2.29833

a. Predictors: (Constant), Jumlah Komite Audit, Nilai Buku Obligasi, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Investasi Aktiva Tetap

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

8. Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3392.412	6	565.402	107.037	.000 ^b
	Residual	544.080	103	5.282		
	Total	3936.492	109			

a. Dependent Variable: Investasi Aktiva Tetap

b. Predictors: (Constant), Jumlah Komite Audit, Nilai Buku Obligasi, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

9. Uji Hipotesis (T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.884	2.081		.425	.672
1 Nilai Buku Obligasi	.949	.044	.920	21.797	.000
Kepemilikan Institusional	-.163	.843	-.009	-.194	.847
Ukuran Dewan Komisaris	.077	.166	.022	.463	.645
Kepemilikan Manajerial	1.207	.490	.101	2.465	.015
Proporsi Dewan Komisaris Independen	-2.645	2.398	-.051	-1.103	.273
Jumlah Komite Audit	.032	.347	.005	.094	.926

a. Dependent Variable: Investasi Aktiva Tetap

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019



Institut Informatika & Bisnis

DARMAJAYA

Yayasan Alfiar Husin

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp 787214 Fax. 700261 <http://darmajaya.org.id>

FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)

NAMA : Ayu Septiana Dewi
NPM : 1512120129
PEMBIMBING I : NOLITA YENI SIREGAR, SE., M.S.AK., AKT., CA
PEMBIMBING II :
JUDUL LAPORAN : Penerbitan obligasi Dan GCG Terhadap Investasi Aktiva Tetap Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
TANGGAL SK : s.d (5+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	22 APRIL 2019	Perbaiki judul dan proposal	<i>[Signature]</i>
2	7 Mei 2019	Acc seminar proposal	<i>[Signature]</i>
3	17 Juli 2019	perbaiki lg Bab 1-3	<i>[Signature]</i>
4	23 Juli 2019	Acc Bab 1-3	<i>[Signature]</i>
5	5 Agustus 2019	Bimbingan Tabulasi	<i>[Signature]</i>
6	8 Agustus 2019	Acc Tabulasi	<i>[Signature]</i>
7	14 Agustus 2019	Bimbingan Bab 4-5	<i>[Signature]</i>
8	29 Agustus 2019	Acc sidang Skripsi	<i>[Signature]</i>
9			
10			

*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 7 Mei 2019
Ketua Jurusan


[Signature]
(Anik Irawati, S.E., M.Sc)
NIK. 01170305



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0203/DMJ/DFEB/BAK/IV-19
Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Semester Genap TA.2018/2019
Program Studi S1 Akuntansi
REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan :** 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
- Menimbang :** 2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Pembimbing Skripsi**.
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat** 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
7. STATUTA IBI Darmajaya
8. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. 114.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
9. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan**
- Pertama :** Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua :** Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga :** Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 22 April 2019
a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.
NIK. 14580718


1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran : Surat Keputusan Rektor IBI Darmajaya
Nomor : SK 0203/DMI/DFEB/BAAK/IV-19
Tanggal : 28 Agustus 2019
Perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

Judul Penulisan Skripsi & Dosen Pembimbing
Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

NO	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	Ayu Septiana Dewi	1512120129	Penerbitan Obligasi Dan GCG Terhadap Investasi Aktiva Tetap Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Nolita Yem Siregar, SE.,M.Acc,Akt

Keterangan : ** Surat Keputusan Ganti Judul

An. Rektor IBI Darmajaya
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Faurani Santi Singgerda, SE.,M.Sc.²
NIK. 30040419